

**URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMKN 1 PASIMASUNGGU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

**NUR FITRIANI
10519206213**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H/2016M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp (0411) 866972

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Selasa 16 Agustus 2016 M / 13 Zulqaidah 1437 H
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara
Nama : NUR FITRIANI
Nim : 105 19 2062 13
Judul Skripsi : Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN. 0931126249

DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Dra .St Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing I : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Ferdinan S,Pd.I, M.Pd.I

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp (0411) 866972

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar*" telah diujikan pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 M bertepatan dengan 13 Dzulqaidah 1437 H di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Zulqaidah 1437H
16 Agustus 2016 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. 
3. Tim Penguji : 1. DR. Abd Rahim Razaq, M.Pd 
2. Dra . St Rajiah Rusydi, M.Pd.I 
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
4. Ferdinan S, Pd.I, M.Pd.I 

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan selayar

Nama Penulis : Nur FITRIANI

Nim : 10519206213

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Makassar, 8 Dzulqaidah 1437 H
11 Agustus 2016 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Mawardi Pewangi,M.Pd, I
NIDN : 093 112 6249

Ferdinan S,Pd.I, MPd.I
NIDN : 09230 7001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 8 Dzulqaidah 1437 H
11 Agustus 2016 M

Peneliti

Nur Fitriani
10519206213

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف ابنزلاء وملاسلين سيدان
مخدم وعلي آله واصحابه اجمعين، أمبادع...

Segala puji bagi Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hambaNya. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikutinya yang senantiasa berjalan sesuai dengan petunjuk syariat. Skripsi ini, berjudul *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar* Dalam penyusunannya, penulis diperhadapkan berbagai masalah, khususnya yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya obyek pembahasan dalam skripsi ini. Namun, karena usaha yang maksimal dari penulis serta bantuan dan bimbingan serta arahan secara intensif dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karena itu, sebagai tanda syukur dan penghormatan, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu secara moril maupun materil kepada penulis, khususnya kepada yang mulia dan terhormat ;

1. Kedua orang tua ayahanda Amirullah dan Ibunda Astaty yang tanpa lelah berupaya melahirkan, membesarkan, mengasuh, mendidik dan

membiayai penulis sejak kecil. Tak terlupakan juga kepada saudara-saudara penulis yakni adinda Feri Suandi.

2. Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Wakil Rektor serta stafnya, yang telah berhasil memimpin Perguruan Tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) tanpa hambatan dan kendala yang berarti.
3. Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Pembantu Dekan, serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di Perguruan Tinggi ini.
4. Bapak Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Bapak Ferdinan ,S.Pd.I M.Pd.I pembimbing yang dengan ikhlas membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Abdul Gani, M.Pd.I yang senantiasa membimbing kami dalam Penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen atau Asisten Dosen tanpa terkecuali yang tidak sempat penulis sebutkan nama-namanya satu persatu yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
7. Kakanda Hasimuddin, S.Pd dan Kakanda Zaenal Abidin,S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan yang sangat konstruktif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada semua keluarga, sahabat yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi yang penulis tidak bisa tulis satu persatu.
9. Terakhir Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada Teman-teman Seperjuangan Yakni (Nurnaningsih, Hayati, Anriani ,Hasni, Aziz, Resti Yuni Safitri ,dll)

Akhirnya, kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, amin.

Makassar, 8 Dzulqaidah 1437 H
11 Agustus 2016 M

Peneliti

Nur Fitriani
10519206213

ABSTRAK

Nur Fitriani. 105 192062 13. *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Ferdinan).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif yaitu sumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun variabel terikatnya adalah Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan variabel bebasnya adalah Perencanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 221 orang dengan sampel sebanyak 15% orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran sangat penting dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan.

Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu Sebelum Melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) RPP, 2) Program semester, 3) program tahunan, 4) Evaluasi/penilaian, 5) Silabus Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan

Faktor pendukung terwujudnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sarana prasarana karena sarana sangat menentukan efisiensi efektifitas pencapaian kompetensi program studi yang telah direncanakan. Sarana prasarana pendukung pembelajaran diantaranya media seperti tersedianya LCD, tersedianya aula, masji, ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan dengan tersedianya buku-buku PAI yang memadai. mengembangkan potensi afektif yang dimiliki. Selusi tantangan dan peluang adalah memberikan perhatian penuh pada peserta didik, membuatkan jadwal untuk belajar diluar jam sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PRAKATA.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI	7
B. Pelaksanaan Pembelajaran	16
C. Guru PAI.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Defenisi Operasional Variabel.....	33
E. Populasi dan Sampel	35
F. Instrumen Penelitian	37

G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Latar Belakang Objek Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya.....	43
2. Keadaan Guru dan Siswa SMKN I Pasimasunggu kabupaten Kepulauan Selayar	44
3. Sarana dan Prasarana SMKN I Pasimasunggu	48
B. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di SMKN I Paimasunggu Kabupaten kepulauan Selayar	50
C. Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar	54
D. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Keadaan Populasi SMK Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016.....	36
2.	Keadaan Sampel SMK Negeri I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016.....	37
3.	Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016.....	47
4.	Keadaan siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2015/2016.....	48
5.	Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2015/2016.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah; upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (sosial learning), proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan(goal based), oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Lebih lanjut Muhaimin (2004:64)mengatakan bahwa :“salah satupermasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran”.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi sering kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering dan kurang bermakna, kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.Begitu juga berbagai kritik terhadap

kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konteks pembelajaran, agaknya titik lemah pendidikan agama terletak pada komponen metodologinya. Diantaranya yaitu:

1. kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.
2. kurang dapat bejalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama.
3. kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan/atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Melihat dari fenomena di atas ini, perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam harus diawali dari desain pembelajaran yang baik, dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran pendidikan agama dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair yang dikutip oleh Muhaimin ,(2004:72) yaitu:

yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prolehan hasil belajar.

Dengan demikian langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan pembelajaran yang profesional.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan pengetahuan, sikap maupun akhlak. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu.

Keberadaan perencanaan pembelajaran, berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula. Dari sini, peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan sistem keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan (red. Guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga

profesioanal juga akan sangat mengganggu perkembanganpeserta didik. Padahal sebenarnya para guru menyadari persiapan memiliki peranpenting dalam pembelajara, namun masih banyak guru sering tidak membuatpersiapan mengajar, khusunya persiapan tertulis. Ada kalanya guru membuatpersiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administratif ataudisuruh oleh kepala sekolah karena mau ada pengawasan ke sekolahannya.

Tuntutan untuk merencanakan proses pembelajaran dengan baik (dalamhal ini oleh tenaga pendidik/ guru) memang memerlukan usaha-usaha yang baikpula, sensitiv terhadap karakter, kemauan, kemampuan, potensi serta talentapeserta didik. Dengan demikian, seorang guru yang profesioanal dituntut untukselalu konsentrasi dan bersungguh- sungguh dalam mengusahakan perencanaanpembelajaran yang baik dan cocok dengan peserta didiknya.

Berdasarkan padapemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang :**Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimsunggu.**

Pemilihan lokasi penelitian di SMKN 1 Pasimasunggu yang terletak di Benteng Jamepa Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan hal yang tepat guna menggambarkanprofesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam korelasinya denganperencanaan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Pasimasunggu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Pasimasunggu?
3. Bagaimana Urgensi perencanaan pembelajaran Guru PAI terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Pasimasunggu.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Pasimasunggu.
3. Untuk mengetahui Urgensi perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikangairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasibelajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan agama PAI di SMKN 1 Pasimasunggu pada khususnya .

2. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaandalam menyusun perencanaan pembelajaran dimasa mendatang dan dapatmenciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswanya,sehingga guru sebagai tenaga profesional dapat melaksanakan tugasnya secaraprofesional pula baik dalam tugas administratif maupun keprofesiannya.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagaitambahan informasi mengenai perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan Proses belajar mengajar yang ada di lembaga sekola' khususnya PAI di SMKN 1 Pasimasunggu.

4. Bagi Murid

Di dalam dunia Pendidikan jika keberhasilan yang di dapatkan oleh seseorang Murid di sekolahnya itu tidak lepas dari apa yang diberikan oleh Kepala Sekolah Dan Guru sehingga manfaatnya begitu nyata di rasakan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:124) bahwa : perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Berkenaan dengan perencanaan, ada beberapa pendapat para ahli yang dikutip dalam Abdul Majid (2007:35), yaitu mendefinisikan perencanaan sebagai berikut :

Menurut H. Newman dalam Abdul Majid. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tersebut dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Terry dalam Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu diperlukan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Dari pengertian perencanaan dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka juga dapat disimpulkan pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

a. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

b. Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi kontrol dan evaluatif

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

3. Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran

Sementara dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif, Abdul Majid (2007:123) mengemukakan prinsip-prinsip tersebut :

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

- b. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya

Lebih jauh Oemar Hamalik (2001:37) menyoroti hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran, yakni:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber- sumber.
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

4. Perangkat –Perangkat Pembelajaran

Adapun Perangkat Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik yaitu:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap

satuan pendidikan. Silabus bisa dikembangkan sendiri sesuai kearifan lokal daerah masing-masing.

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian yang ingin dicapai dan dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Menurut Harjanto (1997:23) suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur :

1. Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan,
2. Sasaran-sasaran mata pelajaran,
3. Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik
4. Urutan topik-topik yang diajarkan,
5. Aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran,
6. Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Harjanto (1997:56) Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu :

panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit atau 135 menit.

Adapun komponen rencana pembelajaran Harjanto (1997:58) adalah: (1) standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini kita harus memilih dari kurikulum; (2) pokok bahasan; (3) indikator; (4) model pembelajaran, dipilih sesuai penekanan kompetensi dan materi; (5) skenario pembelajaran, berisi urutan aktivitas pembelajaran siswa dan mencerminkan pilihan model Pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; (6) media pembelajaran, dipilih dan diurutkan sesuai skenario pembelajaran; (7) sumber pembelajaran; dan (8) penilaian hasil belajar.

c. Program tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu; untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran / persiapan mengajar. Komponen yang terdapat dalam program tahunan ini adalah komponen pelajaran, kelas, tahun pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu, dan keterangan.

Dalam kurikulum 200 Program tahunan ini merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu; program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

d. Program Semester

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan pada setiap semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasa yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu yang tersedia.

e. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, LKS

dapat disusun dengan bersifat panduan tertutup yang dapat dikerjakan siswa, sesuai dengan tuntunan yang ada, atau dapat juga LKS yang bersifat semi terbuka.

LKS model ini memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, walaupun masih ada peranan guru dalam memberikan arahan. LKS model apapun yang disusun harus mampu memberikan panduan agar siswa dapat belajar dengan benar, baik dari segi proses keilmuan maupun dalam memperoleh konsep.

f. Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik.

Permendikbud No. 81A (2013:12) tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa :

penilaian dalam setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut.

Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/ pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Landasan filsafat psikologi , pendidikan, ekonomi dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum lainnya dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna perencanaan di samping untuk tingkatan pendidikan mana kurikulum tersebut dan model-model pengembangan perencanaan apa yang digunakan.

secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun ('coca cola'). Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Untuk menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan :

- a. Materi bahan ajar
- b. Pola pembelajaran
- c. Model desain instruksional / pembelajaran

2. Pengelolaan Kelas

Kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *rapport*, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas.

Ada dua macam masalah pengelolaan Kelas menurut Oemar Homalik :

1. Masalah Individu yaitu :
 - a. Attention Getting Behaviors
 - b. Power Seeking Behaviors
 - c. Revenge Seeking Behaviors
 - d. Peragaan Ketidakmampuan
2. Masalah Kelompok yaitu :
 - a. Kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dsb.
 - b. Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya.
 - c. Kelas mereaksi secara negatif terhadap salah seorang anggotanya.
 - d. Membombong” anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.

- e. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- f. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru, karena menganggap tugas yang diberikan kurang fair.
- g. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

3. Metode Pelaksanaan Pembelajaran

Metode berasal dari Kata meta berarti melalui , dan hodos jalan . jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan .

Menurut Nana Sudjana (Dalam Buku dasar-dasar Proses belajar Mengajar ,(1989:78-86) terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran ,yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penuturan Bahan bahan pelajaran secara Lisan .metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik , didukung dengan alat dan media

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat ywo way traffic , sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara Guru dan Siswa

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi , berpendapat , dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk

mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas .

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif ,sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar .Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu .

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara Harafiah berarti “Tengah “ , perantara atau pengantar ‘ .Dalam bahasa Arab , Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima Pesan .

Apabila media itu membawa Pesan –pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media Pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya ,namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa di gunakan oleh Guru di Sekolah .

Beberapa media yang paling akrab hampir semua Sekolah memanfaatkan adalah :

- 1) Media Cetak
- 2) Media Gambar
- 3) Model

- 4) Overhead Projector
- 5) Dan obyek-obyek nyata

Sedangkan Media Lain seperti Kaset audio ,video ,VCD ,slide (film bingkai) , program Pembelajaran Komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar Guru

5. Model Pelaksanaan Pembelajaran

Macam - macam model desain pembelajaran menurut Nasution (1996:78) diantaranya :

- a. Model Gerlach & Ely

Model pengembangan intruksional yang di kembangkan Gerlach dan Ely ini maksudkan untuk pedoman perencanaan mengajar. Menurutnya langkah langkah dalam pengembangan intruksional terdiri dari:

1. Merumuskan tujuan intruksional
2. Menentukan isi materi pelajaran
3. Menentukan kemampuan awal peserta didik
4. Menentukan teknik dan strategi
5. Pengelompokan belajar
6. Menentukan pembagian waktu
7. Menentukan ruang
8. Memilih media intruksional yang sesuai
9. Mengevaluasi hasil belajar
10. Menganalisis umpan balik.

b. Model Kemp

Model desain system interuksional yang dikembangkan oleh Kemp merupakan model yang membentuk siklus. Menurut Kemp pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul.

Model system intruksional yang dikembangkan Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem instruksional, menurut Kemp dari mana saja bisa, asal saja urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu model Kemp, dilihat dari kerangka sistem merupakan model yang sangat luwes.

c. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) adalah model yang dikembangkan di Indonesia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 1975. PPSI berfungsi untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistemis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. PPSI terdiri dari 5 tahap yakni:

- 1) Merumuskan tujuan, yakni kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, ada 4 syarat dalam perumusan tujuan ini yakni tujuan harus

operasional, artinya tujuan yang dirumuskan harus spesifik atau dapat diukur, berbentuk hasil belajar bukan proses belajar, berbentuk perubahan tingkah laku dan dalam setiap rumusan tujuan hanya satu bentuk tingkah laku.

- 2) Mengembangkan alat evaluasi, yakni menentukan jenis tes dan menyusun item soal untuk masing-masing tujuan. Alat evaluasi disimpan pada tahap 2 setelah perumusan tujuan untuk meyakinkan ketepatan tujuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 3) Mengembangkan kegiatan belajar mengajar, yakni merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar dan menyeleksi kegiatan belajar perlu ditempuh.
- 4) Mengembangkan program kegiatan pembelajaran yakni merumuskan materi pelajaran. Menetapkan metode dan memilih alat dan sumber pelajaran.
- 5) Pelaksanaan program, yaitu kegiatan mengadakan pra tes, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan.

Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwa ada banyak model perencanaan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih model perencanaan pembelajaran, guru tidak boleh memilih secara asal-asalan. Model yang digunakan haruslah model yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu

diantara siswa, yang dapat memberi feedback dan inisiatif murid untuk memecahkan masalah yang dihadapinya

C. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan motifasi terbesar terhadap pendidikan siswa di sekolahnya, dalam proses belajar siswa membutuhkan guru yang menjadi motifasi yang bagi mereka.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam UU no 20 (2003 :34) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 2 bahwa :

kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama, termasuk salah satunya pendidikan agama Islam.

Tercantum dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 Dalam pendidikan guru merupakan kunci utama dalam agenda proses kemanusiaan (pendidikan) di mana guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu secara evolutif membangun manusia memiliki norma-norma hidup dan berkata-kata.

Sehubungan dengan itu Allah telah memberikan petunjuk kepada para rasul tentang apa yang seharusnya di didikan kepada umat atau para generasi penerus sebagai mana dalam QS. Al-jumuah ayat 2 sebagai berikut :

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI

Sementara dalam proses belajar-mengajar Guru PAI mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan, Guru PAI memiliki landasan yang teramat kuat akan keharuan kepemilikan profesional karena Islam adalah agama yang mementingkan keprofesionalan.

Ahmad Tafsir (2005:78) membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

- 1) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sedangkan Nur Uhbayati (1997:72) mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:

- 1) Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Al-Qur'an sebagai landasan paradigma pemikiran pendidikan Islam, telah banyak mengungkapkan analisis kependidikan yang memerlukan perenungan mendalam, terutama bagi praktisi pendidikan, pemikiran

pendidikan yang berlandaskan berdasarkan kepada wahyu Tuhan menuntut terwujudnya suatu sistem pendidikan yang komprehensif, meliputi ketiga pendekatan dalam istilah ilmu pendidikan yaitu cognitive, affective, dan psikomotorik. Ketiga pendekatan yang nantinya akan mampu melahirkan pribadi-pribadi pendidik yang akan berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan mampu mengembangkan peserta didik ke arah pengalaman nilai-nilai Islam secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi realitas wahyu Tuhan.

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik karena memiliki ilmu pengetahuan dia bertugas sebagai pendidik. Pendidik memiliki tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidikan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik.

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam rangka mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Fungsi guru disini akan menyampaikan, memberikan dan mentransformasikan ilmu kepada anak didik dari apa yang belum bisa menjadi bisa, apa yang belum tahu menjadi tahu, sehingga proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil. Guru sangat berperan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus dapat menempatkan diri sebagai tenaga profesional yang baik, bertanggung jawab sesuai dengan tugas profesinya.

Selain itu guru merupakan instrumen proses pendidikan sebab salah satu faktor penentu keberhasilan terletak pada eksistensi guru yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam arti seorang yang bertanggung jawab menghantarkan ke arah kedewasaan dan kematangan. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang bertugas dalam “transfer of knowledge” tetapi juga sebagai “pendidik” yang memiliki tugas “transfer of values” dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam belajar.

3. Peranan Guru PAI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:43-48) menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk

bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus

bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin

dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian Proposal ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata -kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Arikunto (2002:171) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek” menjelaskan bahwa:

jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka disebut penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan angka disebut penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi.

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), "yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus/lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Dan penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai perencanaan pembelajaran Guru PAI , dan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut adalah di SMKN 1 Pasimsunggu .

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian ini adalah di SMKN 1 Pasimasunggu kabupaten Kepulauan Selayar, Dengan Pokok pikiran bahwa Lokasi tersebut Efektif Untuk Melakukan Suatu Penelitian, dan Objek Penelitian adalah Siswa dan Guru SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar .

C. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2000: 61) mendefenisikn bahwa :

Variabel adalah Kontraks (constructs) atau sifat yang akan di pelajari , atau dapat pula dikatakan Variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values).

Dengan Melihat judul tersebut , Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu . Terdapat dua Variabel yaitu Variabel Bebas (x) adalah Perencanaan Pembelajaran sedangkan Variabel Terikat (y) adalah Pelaksanaan Pembelajaran

D. Defenisi Overasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi serta mempermudah dalam pemahaman, maka perlu dijelaskan defenisi Operasional Variabel yang penulis gunakan dalam penulisan Proposal ini.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah tanggung jawab Guru menyiapkan perangkat – perangkat seperti mengembangkan silabus , Rpp, promes , Kkm dan prota .

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Tanda-tanda perkembangan tersebut, dapat kita amati berdasarkan pengertian-pengertian di bawah ini :

- a. Pengajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dalam konsep ini, guru bertindak dan berperan aktif bahkan sangat menonjol dan bersifat menentukan segalanya. Pengajaran sama artinya dengan perbuatan mengajar;
- b. Pengajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling pengaruh mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya.

- c. Pengajaran sebagai suatu sistem. Pengertian pengajaran pada hakikatnya lebih luas dan bukan hanya sebagai suatu proses atau prosedur belaka.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan Jumlah Populasi dalam Suatu Penelitian Merupakan satu langkah penting karena dalam Populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan . Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian ,terlebih dahulu penulis Mengemukakan Pengertian Populasi.

Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah Gurusebanyak 38 orang Dan siswa sebanyak 187 orang di SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun pelajaran 2015/2016 , jadi jumlah keseluruhan adalah 221 Orang .

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang berisiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan baik.

Berdasarkan teori tersebut maka penetapan Jumlah sample pada Penelitian ini adalah $15\% \times 221 = 33,15$ atau 33 orang .Dari acuan sampel yaitu Guru di khususkan pada Guru PAI sebanyak 4 orang dan Siswa sebanyak 29 dan Penulis mengambil Sampel secara acak .

Tabel 2.
Sampel Guru dan Siswa

NO	POPULASI	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	Guru PAI		4	4
2	Siswa Kelas X AP	3	5	8
3	Siswa Kelas XI AP	7	3	10
4	Siswa Kelas XII AP	3	8	11
JUMLAH		13	20	33

Sumber data : Kantor SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat ,lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.

Adapun Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut terdiri atas :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti". Metode observasi disini digunakan untuk mengetahui Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain". Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar mengajar pendidikan agama Islam.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara di sini ditujukan kepada kepala sekolah terkait dengan gambaran umum

keadaan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Perencanaan pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayartahun pelajaran 2015/2016.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui lokasi penelitian dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut S. Margono(2000:174):

wawancara merupakan sebuah alat pengumpul informasi dengan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula.

Sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini dalam menggunakan metode interview, peneliti menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang akan dikumpulkan. Hubungan *interviewer* dan *interviewee* dalam suasana biasa dan wajar. Interview bebas berguna untuk mendapatkan data dari informan yang mengetahui tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Keluwesan untuk mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas. Wawancara ini dilakukan untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi/bias yang kemungkinan bisa terjadi pada informan yang jumlahnya lebih dari satu. Peneliti menggunakan interview ini untuk mendapatkan data dari informan yaitu Guru PAI
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar interview bebas dan terpimpin. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar. Pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Namun tidak perlu ditanyakan secara berurutan, sehingga ada peluang

mengadakan pendalaman atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan interview ini sama halnya dengan interview terpimpin yaitu untuk mendapatkan data dari informan guru PAI. Akan tetapi, dalam wawancara ini peneliti tidak membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci, penulis hanya membawa kerangka pertanyaan beberapa hal tentang rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambaran-gambaran penting/film yang mendukung obyektivitas penelitian). Peneliti menggunakannya untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SMKN 1 Pasimasunggu ,data Guru dan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bab terdahulu.

H. Tehnik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Peneliti akan mengulas dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian, untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Penelitian diskriptif ialah merupakan penelitian non hipotesis sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2002:173) yang mengemukakan bahwa penelitian diskriptif itu dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Analisi diskriptif – kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang di observasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Menurut M. Nazir (1998:98) bahwa:

tujuan deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini akan digunakan teknik *reflektif thinking* yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif, dengan cara ini maka analisisnya bersumber dari hasil interview yang adahubungan dengan pokok bahasan diatas yaitumengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMK Negeri 1 Pasimasunggu adalah sebuah Sekolah Menengah Atas yang berada di jalan Pahlawan No. 5 Benteng Jampea Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sekolah ini diresmikan pada tahun 2009. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan, SMK Negeri 1 Pasimasunggu tidak berbeda dengan sekolah lainnya, yakni siswa-siswinya adalah lulusan dari sekolah baik negeri maupun swasta.

Sejak berdirinya hingga saat ini SMK Negeri 1 Pasimasunggu merupakan salah satu sekolah favorit dan tidak kalah bersaing. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang melimpah pada setiap tahun ajaran baru, dan prestasi-prestasi yang diraih pada setiap kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

Visi misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah :

VISI

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu berstandar Nasional untuk menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK dan IMTAQ dalam upaya memenuhi kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri masa kini dan di masa datang.

MISI

1. Menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai.
2. Mengembangkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spiritual, keilmuan dan ketaqwaan.
3. Mengembangkan potensi dan kapasitas siswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadikan cerdas, dinamis, kreatif, dan mandiri.

TUJUAN

1. Menyalurkan tamatan menjadi tenaga kerja siap pakai.
2. Menyalurkan tamatan menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan berkemampuan keterampilan professional.
3. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler dan program pengembangan diri, sekolah ini sepanjang perjalanannya telah mengalami beberapa pergantian pimpinan, antara lain:

- 1) Supriadi : Tahun 2009-2013
- 2) Nandro Gau : Tahun 2013-2016

2. Keadaan Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu

Guru dan siswa keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Keduanya mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam islam guru dipandang sebagai petunjuk jalan menuju pencapaian suatu tujuan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu ia memperoleh kehormatan dan kemuliaan yang luar biasa dari masyarakat (sebagai rujukan setiap masalah siswa dan sebagai panutan), dan mempunyai kehormatan dan derajat yang tinggi di sisi Allah.

Untuk mengetahui dengan jelas uraian tentang guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu, maka penulis akan mengelompokkan pada dua bagian yaitu:

a) Keadaan Guru

Secara Administrasi SMK Negeri I Pasimasunggu dipimpin oleh seorang Kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : NANDRO GAU, S.Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Arba Nurdin, S. E
- c. Wakil Kepala Sekolah
 - 1. Wakasek Kesiswaan : Marzuki M ,S Pd .I
 - 2. Wakasek Kurikulum : Samriana S, S.Pd
 - 3. Wakasek Sapra : Muh. Hijas S.Pd
 - 4. Wakasek Humas : Abusar
- d. Koordinator BP/BK : Nur Ida

Guru adalah salah satu hal yang perlu dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk di dalam lingkungan SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lembaga

pendidikan formal yang akan mendidik anak-anak bangsa. Ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran tidak berhasil dengan baik, bila faktor guru tidak terpenuhi sebagai mana mestinya, karena gurulah yang akan menentukan cerdas tidaknya anak-anak bangsa, olehnya itu peranan guru atau sekolah itu sangat menentukan tujuan hidup generasi bangsa ini.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat dipahami bahwa menjadi guru tidaklah mudah, karena guru mempunyai tugas yang kompleks dalam mengantar anak ke jenjang yang dicita-citakan.

SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lembaga yang cukup lama berkecimpung dalam dunia pendidikan terus berupaya menghadirkan guru-guru yang berkualitas dan profesional dari alumni perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, karena dengan jalan itu anak didik akan menjadi orang-orang yang cerdas.

Kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas alumninya. Sehingga ke depan akan dilirik dan dipercayai oleh masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka, karena pendidiklah yang akan menjadi tumpuan dalam pengembangan masa depan putra-putri kearah yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru atau pendidikdan staf SMK Negeri 1 Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu
Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama Guru	Jabatan/Guru Bidang Studi	Ket
1	Nandro Gau S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Abusar	Penjaskes	PNS
3	Muh. Hijas S. Pd	Penjaskes	PNS
4	Masnaeni, S. Pd	Bahasa Inggris	PNS
5	Haeril Qadri, S.Pd	Biologi	PNS
6	Kasisar, S.Kom	Tek. Informatika	PNS
7	Risnawati ,S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
8	Samriana S, S. Pd	Matematika	PNS
9	Dwi Sukmawati Sari, S.P	Pertanian	PNS
10	Wahyuli Kamal, S.Pt	Peternakan	PNS
11	Nurdianah , S.P	Pertanian	PNS
12	Marzuki M, S.Pd.I	Bahasa Inggris	PNS
13	Agus Triyono,S.Kom	Tek. Informatika	PNS
14	Irzal Diniary,S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
15	Ahmad Alwi,S.Pt	Peternakan	PNS
16	Astika Sari Putri	Seni Budaya	PNS
17	Roni Karman	Penjaskes	PNS
18	Ardin Muin, S. Pd	Tek .elektro	PNS
19	Fatmawani, S.E	Manajemen	T.kontrak
20	Muh Ardin,S.Pd	Penjaskes	T.Kontrak
21	Wahyu Yanti, S. Pd	Adm. Perkantoran	T.Kontrak
22	Suherdiani,S.Psi	BP/BK	Honorier
23	Mimin Suralim,S.H	PKN	T.Kontrak
24	Sitti Marwah ,S.Pd.I	Pendais/BTQ	T. Kontrak
25	Sri Handayani , S. Pd	Sejarah	T.Kontrak
26	Andi Marlia ,S.Pd	Kima	T.Kontrak
27	Jumiatul Azizah ,S.Pd	Bhs. Indonesia	Honorier
28	Jasman ,S.Pd	Matematika/Fisika	Honorier
29	Rismalah Dewi,S.Pd	Pendais/BTQ	Honorier
30	Denta Baji, S. Pd.I	Pendais/BTQ	Honorier
31	Andi Sumarni ,S.Pd	PKN	T.Kontrak
32	Susanti, S. Pd.I	Pendais/BTQ	Honorier
33	Nur Ida , S.Pd	Bhs.Indonesia	T.Kontrak
34	Arba Nurdin,S.E	Akuntansi/TU	T.Kontrak
35	Jasruddin	Bhs Indonesia	Honorier
36	Hasman	Sejarah	Honorier
37	Nur Delviana	Manajemen	Honorier
38	Kasmiati	Pkn	Honorier

SumberData: Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Paimasunggu

b) Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Siswa adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, tanpa siswa tidak mungkin terjadi proses belajar-mengajar dan tidak mungkin ada sekolah.

Untuk mengetahui secara lengkap data mengenai jumlah siswa pada SMK Negeri 1 Pasimasunggu dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4
Keadaan siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	40	28	68
2	XI	29	32	61
3	XII	33	25	58
Jumlah		343	547	187

Sumber Data: *Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Pasimasunggu*

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses pengajaran tidak berjalan dengan baik.

Sekolah SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Ditengah-tengah keterbatasan dana, sekolah ini tetap berupaya untuk

melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan sarana dan prasarana Pendidikan SMK Negeri 1 Pasimasunggu
Tahun ajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	√		1
2	Ruang BP/BK	√		1
3	Guang Guru	√		1
4	Ruang TU	√		1
5	Ruang Teori/Kelas	√		12
6	Kursi	√		190
7	Meja	√		189
8	Laboratorium Biologi	√		1
9	Laboratorium Bahasa	√		1
10	Laboratorium Komputer	√		1
11	Ruang Perpustakaan	√		1
12	LCD	√		1
13	Ruang Keterampilan	√		1
14	Ruang UKS	√		1
15	Koperasi/Toko	√		1
16	Ruang Osis	√		1
17	Kamar Mandi/WC Guru	√		2
18	Kamar Mandi/WC Siswa	√		8
19	Ruang Ibadah	√		1
20	Ruang Olahraga	√		1

Sumber Data: *kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Pasimasunggu*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas SMK Negeri 1 Pasimasunggu cukup menunjang peningkatan belajar siswa, tinggal bagaimana cara pimpinan, guru, dan siswa serta semua unsur yang terkait membuat strategi untuk pembinaan bagi siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai

B. Perencanaan pembelajaran Guru PAI di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Perkembangan pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Pasimasunggu berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nandro Gau ,S Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pasimasunggu , bahwa “Perkembangan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu semakin hari semakin membaik”.

Dari pernyataan diatas bahwa SMK Negeri 1 Pasimasunggu tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.

Terkait perencanaan pembelajaran ,Guru PAI Denta Baji ,S Pd.I menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru Pendidikan Agama Islam lainnya (Ibu Rismala Dewi S Pd.I ,Susanti S Pd.I dan Ibu Sitti Marwah S Pd.I) membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) RPP, 2) Program semester, 3) program tahunan, 4) Evaluasi/penilaian, 5) Silabus Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.” (Wawancara Tgl 19 Mei 2016)

Jadi, Sebelum melaksanakan pembelajaran keempat guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pasimasunggu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran,

dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis

a. Silabus

Berdasarkan dokumen yang ada silabus dan sistem penilaian ini terdapat beberapa komponen diantaranya; standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, uraian materi, pengalaman belajar, alokasi waktu, penilaian/evaluasi serta sumber belajar. Selengkapnya pada lampiran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan RPP yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum sekolah Samriana S Pd menyatakan bahwa:

“SMK Negeri 1 Pasimasunggu Masih menerapkan kurikulum 2006 Jadi, SMK Negeri 1 Pasimasunggu telah menerapkan kurikulum 2006. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Samriana S,S, Pd. waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.”(Wawancara Tgl 17 mei 2016)

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh keempat guru PAI tersebut secara umum meliputi: beberapa komponen yaitu: 1) Standart kompetensi; 2) Kompetensi dasar 3) indikator 4) materi pokok 5) kegiatan pembelajaran siswa 6) metode pembelajaran 7) Media pembelajaran dan komponen lain yaitu evaluasi

Kemudian Guru PAI SMKN I Pasimasunggu Sitti Marwah S Pd. I menambahkan :

“sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kami membuat perencanaan media, perencanaan strategi, perencanaan sumber belajar dan perencanaan evaluasi.” (Wawancara Tgl 18 mei 2016)

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP Kelas X TKJ & NKPI Semester 1.Selengkapnya lihat lampiran .

Dari contoh Tersebut membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya. Dan perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah di sesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam , guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pasimasunggu, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikema dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahsan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu; untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran/persiapan mengajar. Selengkapny lihat lampiran .

d. Progam Semester

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu yang tersedia. selengkapny lihat Lampiran

e. Evaliasi/ Penilaian

Berdasarkan dokumen yang ada, aspek-aspek untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Kognitif
 Dalam ranah kognitif aspek-aspek yang dinilai adalah:
1. Tes tulis singkat
 2. Tugas individu
 3. Tugas kelompok
 4. Ulangan harian
 5. Ulangan blok; dan
 6. Bentuk lain
- b) Psikomotor
 Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotorik adalah membaca alqur'an
- c) . Afektif
1. Kehadiran siswa
 2. Perhatian/keseriusan/motivasi
 3. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
 4. Memiliki buku catatan sendiri
 5. Kemampuan kerjasama dalam kelompok
 6. Memiliki rasa tanggung jawab
 7. Minat terhadap pelajaran
 8. Kreatifitas dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan berargumentasi
 9. Kemampuan berkomunikasi
 10. Kontribusi terhadap pelajaran
 11. Menghargai/menghormati orang lain
 12. Kejujuran.

Dalam menentukan nilai siswa adalah dengan rumus: Skor sama dengan jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah nilai maksimum dikali 100%. Dengan kriteria:

NILAI A Sangat baik (86 - 100) B Baik (71 - 85) C Cukup (56 - 70) D Kurang (41 - 55) E Sangat kurang (26 - 20)

C. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini

bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu, metode yang digunakan oleh guru PAI sangatlah bervariasi, adapun beberapa metode yang telah direncanakan oleh guru PAI antara lain: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pemberian tugas. seperti yang diungkapkan oleh ramayulis tentang metode pembelajaran yang umumnya digunakan antara lain:

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan bahan Menurut Ibu Denta Baji, S.Pd.I , Yaitu :

1. Tujuan yang hendak dicapai atau yang harus dipelajari oleh para siswa, harus dirumuskan dengan jelas.
2. Menetapkan istilah-istilah atau pengertian-pengertian yang akan dipergunakan dalam ceramahnya.
3. Menyusun bahan ceramah dengan cermat.
4. Perhatikan siswa pada pokok persoalan suatu syarat berhasilnya metode ini.
5. Menanamkan pengertian-pengertian dengan jelas.
6. Merencanakan evaluasi dengan wajar. (Wawancara 18 Mei 2016)

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid,

maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode tanya jawab

Yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya murid bertanya, guru memberikan jawaban. Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.

Metode tanya jawab dilakukan Menurut Ibu Denta Baji S, Pd.I Yaitu :

1. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir.
3. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
4. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan (Wawancara Tgl 18 Mei 2016)

c. Metode diskusi

Adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Metode diskusi dapat dilakukan menurut Ibu Denta Baji S, Pd.I Yaitu :

1. bila ada soal-soal, sebaiknya pemecahan diserahkan kepada murid.
2. Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah.
3. Untuk menimbulkan kesanggupan. (Wawancara 18 Mei 2016)

d. Metode demonstrasi dan eksperimen.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (contoh; proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya sholat dua dua rakaat, dan sebagainya)

Metode eksperimen adalah metode metode pengajaran dimana gurudan murid bersama-sama mengajarkan sesuatu sebagai latihan praktis dariapa yang diketahui (murid mengadakan eksperimen, contoh;menyelenggarakan sholat jum'at, merawat jenazah dan sebagainya).

Menurut Denta Baji S, Pd.I Metode ini dilakukan:

1. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu
2. Untuk mempermudah berbagai penjelasan.
3. Untuk menghindari verbalisme
4. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses
5. dengan penuh perhatian sebab akan menarik (Wawancara Tgl 18 Mei 2016)

Untuk media dan sumber pembelajaran yang digunakan antara lain; buku PAI untuk kelas X, LKS PAI kelas X, , tajwid dan tafsir, perpustakaan, sekolah dan masjid. Dengan istilah lain bahwa alat yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran di dalam kelas juga bervariasi.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan

rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru PAI SMK NEGERI 1 Pasimasunggu telah mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk Pendekatan, metode dan tekniknya. Karena begitu banyak tujuan yang harus dicapai dari kompetensi dasar, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik yang kami gunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dan tergantung bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik dalam kelas tersebut. Tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat . Tetapi dalam implementasinya metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi kelas.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang di gunakan dalam mendesain RPP guru menggunakan pendekatan kooperatif learning, metode Jigsaw II dan problem solving, dan terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan
ceramah.

Kemudian terkait pengembangan materi Sitti marwah menyatakan bahwa:

“dalam mengembangkan materi kami mengidentifikasi materi pelajaran dengan mempertimbangkan potensi siswa, manfaat bagi siswa, alokasi waktu dan lain-lain serta tuntasnya materi pelajaran tergantung sedikit banyak materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.”(Wawancara Tgl 19 mei 2016)

Jadi, setelah melihat pemaparan diatas dalam pengembangan materi guru mempertimbangkan beberapa hal yang telah tersebut diatas dan mengenai ketuntasan materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fakum ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi sudah menggunakan pendekatan, metode dan teknik. Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada ciri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu:

Tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan diajarkan, fasilitas, guru, situasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak bisa lepas dengan media yang digunakan. Media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media SMK Negeri 1 Pasimasunggu sudah bisa dikatakan baik.

Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan Guru PAI ,Denta Baji bahwa:

“Dalam menyampaikan pembelajaran kami sangat terbantu dengan adanya LCD . Alhamdulillah SMK Negeri 1 Pasimasunggu sini terkait sarana prasarana sudah bisa di katakan baik, yang salah satunya dengan adanya LCD . Melalui LCD kita dapat dengan mudah menampilkan materi maupun menayangkan video-video misalnya dalam menyampaikan tentang akhlak dan sejarah Islam.”(Wawancara Tgl 17 mei 2016)

Dalam upaya mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembiasaan awal sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai Denta Baji menegaskan, bahwa:

Upaya pembiasaan yang kami lakukan selaku guru PAI kami dalam memulai pembelajaran dengan berdoa ±5 menit kemudian kami mengajak peserta didik membaca Al-Qur'an (tilawah) ±10 menit. Dalam hal ibadah sholat dhuha kami membuat daftar sholat setiap minggu. Hal tersebut bertujuan untuk mengecek bagaimana tingkat keimanan dan tingkat kemauan siswa. Serta bagi siswa putri untuk menganalisis jadwal Menstruasi. Sehingga jika ada siswa putri yang bermasalah terkait menstruasi atau waktu haidhnya guru PAI dapat memberi masukan dan membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa putri.(Wawancara Tgl 19 mei 2016)

Berdasarkan pengamatan peneliti berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk pembiasaan sebelum mulai pembelajaran pendidikan agama islam (tilawah bersama selama ± 10 menit), kemudian memberi waktu ± 5 menit untuk beribadah sholat Dhuha. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait masalah yang ada di SMK Negeri 1 Pasimasunggu yaitu membaca Al-Qur'an. terkait masalah tersebut guru PAI mengambil solusi dengan peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an mengajari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Tutor Sebaya). Peran guru PAI disini mengawasi dan mengecek tiap minggu untuk mengetahui hasilnya.

Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pasimasunggu tidak bisa berhasil dengan baik bila tidak didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana.

Dalam hal ini kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Untuk memenuhi sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu terus mengusahakan penambahan-penambahan sarana dan prasarana yang belum tersedia agar semua kegiatan yang ada di SMK Negeri 1 Pasimasunggu berjalan seperti yang diharapkan. (Wawancara Tgl 19 mei 2016)

Dari hasil observasi tersebut maka dapat dipahami, bahwa dalam memenuhi sarana prasarana, SMK Negeri 1 Pasimasunggu tidak hanya berhenti disitu saja, peningkatan kualitas melalui sarana prasarana terus dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pasimasunggu, dan semua itu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan terutama guru pendidikan agama islam.

D. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu

Paparan di bawah ini merupakan dari hasil wawancara, dokumen serta observasi yang telah di paparkan pada jawaban kedua rumusan masalah di atasbahwa; perencanaan pembelajaran baik perencanaan yang tertulis(terdokumentasikan) maupun yang tidak tertulis sangatlah berperan dalammeningkatkan profesionalitas guru PAI di SMK Negeri 1 Pasimasunggu.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Denta Baji yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran ini saya jadikan acuan untuk kegiatan pembelajaran sekarang, Adanya perencanaan pembelajaran ini sangat membantu bagi saya sebagai bahan pedoman untuk mengajar. Selain itu karenadengan adanya perencanaan pembelajaran ini dapat membantu saya untuk mengarahkan pola kegiatan pengajaran yang akan saya laksanakan agar tercapai tujuan yang diharapkan. (Wawancara Tgl 16 Mei 2016)

Ini membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran memudahkan / membantu guru dalam proses kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, selain itu juga fungsi dari perencanaan ini adalah sebagai bahan evaluasi

bagi guru untuk menyempurnakan perencanaan yang akan di buat selanjutnya.

Maka dari sinilah peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN I Pasimasunggu yang sudah matang (tersusun dengan baik) dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (secara maksimal) akan memperoleh Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan Sukses di SMK Negeri I Pasimasunggu Karena itulah Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu sangat penting . Sehingga perencanaan ini akan menjadi sebagai bahan evaluasi bagi guru serta dapat dijadikan pedoman/acuan untuk kegiatan pembelajaran di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis yang diketengahkan (dalam bab II) dan hasil analisa data (dalam bab V) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri I Pasimasunggu tahun ajaran 2015/2016 sudah sangat baik. Adapun Perencanaan pembelajaran di SMK Negeri I Pasimasunggu Yaitu Menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program tahunan, Program Semester dan Penilaian
2. Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu, metode yang digunakan oleh guru PAI sangatlah bervariasi, adapun beberapa metode yang telah direncanakan oleh guru PAI antara lain: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi,
3. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu, yang sudah matang (tersusun dengan baik) dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (secara maksimal) akan memperoleh Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan Sukses di SMK Negeri I Pasimasunggu Karena itulah Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu sangat penting .

B. Saran

Dari hasil studi tentang “perencanaan pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri I Pasimasunggu”, maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepada pihak sekolah, kepada para guru, anak didik, agar nantinya pelaksanaan perencanaan pembelajaran akan lebih baik dan kualitas serta prestasi siswa dapat lebih meningkat:

Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Penulis memberikan saran kepada Kepala Sekolah SMK Negeri I Pasimasunggu Kabupaten kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas Sarana dan Prasarana yang berhubungan dengan budaya membaca maupun fasilitas untuk pengajian yang menyangkut keilmuan diluar jam sekolah sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

2. Kepada para guru

Penulis juga memberikan saran masukan kepada guru agar kiranya lebih meningkatkan proses belajar mengajar bagi peserta didik termasuk dalam memberikan metode pengajaran di Sekolah sehingga peserta didik memiliki semangat untuk belajar Kepada para peserta didik

3. Penulis memberikan saran kepada para peserta didik agar kiranya dapat meningkatkan semangat belajarnya, semangat membaca termasuk dalam mempelajari ilmu Agama Islam, akhlak atau perilaku positif sehingga peserta didik memiliki akhlak atau perilaku yang baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penulis juga menyarankan agar memberikan kontribusi baik berupa materi maupun materil untuk tercapainya visi misi pendidikan yang maju dan dibarengi dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Arikunto, Suharsimi ,2002 ,Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, Edisi III.

Hamalik, Oemar, 2001 Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. I).

Harjanto, 1997. Perencanaan Pengajaran , Jakarta ;PT. Rineka Cpta.

<http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-al-jumuah-ayat-1-11>

Majid, Abdul, 2007 Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru. (Bandung: Rosdakarya).

Margono, S,2000 Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II,)

Muhaimin ,2004 *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,).

Nazir, Moh.,1998 Metode Penelitian.Jakarta, Galia Indonesia.

Nana Sudjana ,1989 ,Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar .

Nur Uhayati , 1997 Ilmu Pendidikan Islam,(Bandung: Pustaka Setia).

Permadi bud no 81A ,2013, Implementasi Kurikulum .

UU SPN No. 20.2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya: Karina,).

Syaiful Bahri Djamarah, 2000 Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta,),

Tafsi r, Ahmad, 2005 Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remja Rosdakarya,).

Yunus, Mahmud, 1989 Terjemah Al-Quran al-Karim, Bandung: jumuah .

Zuhairini. 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN) .